

Revitalisasi Taman Baca Masyarakat (TBM) sebagai Upaya Meningkatkan Literasi dan Minat Baca Anak Desa Langensari

Nasywaa Kamalia¹, Delia Putri Rahayu², Herlina Agustiani³, Elsa Elviani⁴, Yoga Pratama Suhendro⁵, Apwa Nurafni Yani⁶, Muhamad Romli⁷, Siti Nuranida⁸, Rivaldi⁹, Restu Nur Azzahra¹⁰, Fitria Nurulaeni¹¹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11} Universitas Nusa Putra, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Nasywaa Kamalia

E-mail: nasywaa.kamalia_sd22@nusaputra.ac.id

Abstrak

Program revitalisasi Taman Baca Masyarakat (TBM) di Desa Langensari dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Universitas Nusa Putra dengan tujuan menghidupkan kembali fungsi TBM sebagai pusat literasi dan sarana menumbuhkan minat baca anak-anak. Kegiatan dilakukan melalui observasi, wawancara, serta praktik langsung berupa perbaikan fisik bangunan, penataan buku, pembersihan ruangan, dan penyelenggaraan kegiatan literasi seperti bimbingan belajar, kelas Bahasa Inggris, dan prakarya ecoprint. Hasilnya, TBM kembali tertata rapi, bersih, dan menarik sehingga anak-anak lebih bersemangat untuk berkunjung dan mengikuti aktivitas. Selain itu, program literasi kreatif memberikan pengalaman baru yang meningkatkan kemampuan dasar, kreativitas, serta menumbuhkan kebiasaan membaca. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil menghidupkan kembali peran TBM dan memberikan dampak positif bagi perkembangan literasi generasi muda di Desa Langensari.

Kata kunci – Revitalisasi, TBM, Literasi, Minat Baca, Desa Langensari

Abstract

The revitalisation programme for the Taman Baca Masyarakat (TBM) in Langensari Village was carried out by students from the Nusa Putra University Community Service Programme (KKN) with the aim of reviving the function of the TBM as a centre for literacy and a means of fostering children's interest in reading. The activities were carried out through observation, interviews, and hands-on practices such as physical building repairs, book organisation, room cleaning, and the organisation of literacy activities like tutoring sessions, English classes, and eco-printing workshops. As a result, the TBM is now neatly organised, clean, and appealing, making children more enthusiastic about visiting and participating in activities. Additionally, the creative literacy programme provided new experiences that enhanced basic skills, creativity, and fostered reading habits. Overall, this initiative successfully revived the role of the TBM and had a positive impact on the literacy development of the younger generation in Langensari Village.

Keywords – Revitalisation, TBM, Literacy, Reading Interest, Langensari Village

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu penopang utama dalam sejarah panjang peradaban manusia yang mengantarkan masyarakat pada proses perkembangan dan kemajuan (Jaya et al., 2023). Kemampuan literasi masyarakat adalah salah satu ukuran penting dari pembangunan pendidikan. Literasi berfungsi dan bertujuan penting dalam menunjang keberlangsungan hidup manusia, misalnya untuk menyelesaikan masalah, menganalisis suatu hal, memahami informasi yang diperoleh, serta berbagai hal lainnya (Sentoso et al., 2021). Literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan untuk memahami, mengolah, dan menggunakan informasi untuk menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari. Memiliki kemampuan literasi yang baik, masyarakat dapat berpikir kritis, menjadi lebih fleksibel, dan meningkatkan kualitas hidup mereka.

Tingkat literasi peserta didik dan orang dewasa di Indonesia masih tergolong rendah, sebagaimana tercermin dari hasil berbagai asesmen literasi baik nasional maupun internasional (Permatasari et al., 2022). Berdasarkan data UNESCO, tingkat literasi Indonesia tergolong sangat rendah terlihat dari posisi Indonesia yang menempati peringkat kedua terbawah dunia dengan minat baca hanya sekitar 0,001%. Sementara itu, data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa masyarakat yang rajin membaca buku tidak lebih dari 10% dari total populasi. Fakta ini memperlihatkan bahwa budaya literasi belum sepenuhnya menjadi kebiasaan masyarakat Indonesia, terutama di wilayah pedesaan yang memiliki keterbatasan akses terhadap sarana dan prasarana literasi.

Fenomena rendahnya minat baca juga tampak di Desa Langensari, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Sukabumi. Taman Bacaan Masyarakat (TBM) yang pada awalnya berfungsi sebagai ruang edukatif dan pusat kegiatan literasi, dalam beberapa tahun terakhir mengalami penurunan peran. Minimnya pengelolaan, kondisi fisik bangunan yang tidak terawat, buku-buku yang tidak tertata, membuat TBM kurang diminati oleh anak-anak. Pengelolaan taman baca sangat dibutuhkan untuk mendukung proses pembelajaran masyarakat sekaligus menumbuhkan minat baca, sehingga mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat (Suwanto, 2017). Keberadaan TBM sejatinya merupakan salah satu solusi nyata untuk menyediakan akses literasi yang mudah, murah, dan dekat dengan masyarakat. Kondisi ini berdampak langsung pada semangat belajar anak-anak Desa Langensari. Mereka lebih banyak menghabiskan waktu untuk aktivitas yang tidak produktif daripada membaca atau belajar di luar jam sekolah. Keterampilan dasar seperti berpikir kritis, memahami bacaan, dan mengkomunikasikan ide secara tertulis dan lisan dipengaruhi oleh tingkat literasi yang rendah ini. Dalam jangka panjang, hal ini dapat menghambat pertumbuhan sumber daya manusia desa.

Hasil penelitian pengabdian masyarakat sebelumnya menunjukkan bahwa revitalisasi atau pendirian kembali TBM dapat menumbuhkan minat baca dan meningkatkan literasi anak. Revitalisasi diartikan sebagai suatu proses, cara, atau upaya untuk menghidupkan kembali serta menjadikannya penting (Suradarma, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Sulistyowati et al. (2025) di Desa Jatiarjo hasilnya menunjukkan peningkatan jumlah pengunjung TBM dan tumbuhnya kesadaran masyarakat akan pentingnya literasi dengan melakukan revitalisasi taman/pojok baca melalui perbaikan fasilitas fisik, penyediaan koleksi buku beragam, dan pengelolaan yang melibatkan masyarakat. Penelitian lain yang dilakukan oleh Jufriadi et al. (2024) merevitalisasi Taman Baca di Kelurahan Karang Besuki melalui pendekatan FGD, brainstorming, dan bantuan sarana prasarana dengan pendampingan intensif terhadap pengurus TBM berhasil meningkatkan kapasitas pengelolaan dan pelayanan TBM, serta mendorong kunjungan masyarakat yang lebih tinggi. Penelitian-penelitian tersebut menggambarkan bagaimana revitalisasi TBM melalui perbaikan fasilitas, penguatan kapasitas pengelola, dan partisipasi masyarakat dapat menjadi strategi efektif dalam menumbuhkan budaya membaca dan meningkatkan motivasi belajar pada anak-anak desa. Oleh karena itu, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Nusa Putra melakukan program revitalisasi TBM sebagai salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada perbaikan fisik TBM,

seperti pengecatan ulang, perbaikan dinding, dan penataan ulang rak buku, tetapi juga melibatkan penyelenggaraan berbagai program literasi kreatif. Mahasiswa menghadirkan kegiatan literasi yang kreatif, bimbingan belajar, kelas prakarya, hingga penyediaan ruang interaktif yang menyenangkan bagi anak-anak. Dengan pendekatan tersebut, TBM diharapkan kembali hidup sebagai pusat kegiatan literasi yang relevan, menarik, dan mampu membangkitkan semangat belajar masyarakat, khususnya generasi muda.

Keberadaan mahasiswa KKN berperan sebagai agen perubahan yang menjembatani kebutuhan masyarakat desa dengan solusi aplikatif dan berkelanjutan. Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, kegiatan ini berjudul "Revitalisasi Taman Bacaan Masyarakat (TBM) sebagai Upaya Meningkatkan Literasi dan Minat Baca Anak Desa Langensari". Tujuan kegiatan ini adalah mendeskripsikan upaya revitalisasi TBM yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Universitas Nusa Putra di Desa Langensari serta melihat dampaknya dalam meningkatkan literasi dan minat baca anak-anak. Selain itu, artikel ini juga bertujuan memberikan gambaran mengenai model pengelolaan TBM berbasis pengabdian masyarakat yang dapat menjadi inspirasi bagi desa-desa lain di Indonesia.

METODE

Pelaksanaan revitalisasi Taman Bacaan Masyarakat (TBM) di Desa Langensari dilakukan melalui beberapa tahapan yang melibatkan mahasiswa KKN Universitas Nusa Putra bersama masyarakat setempat. Metode yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, serta praktik langsung dalam bentuk kegiatan pengabdian.

1. Observasi dan Identifikasi Masalah

Mahasiswa melakukan pengamatan langsung terhadap kondisi TBM di Kampung Gentong, Desa Langensari. Hasil observasi menunjukkan bahwa TBM kurang terawat, buku-buku tidak tertata, dan anak-anak sudah jarang berkunjung.

2. Wawancara dan Diskusi

Untuk melengkapi hasil observasi, dilakukan wawancara dengan kepala desa, founder dan pengurus TBM, serta tokoh masyarakat. Diskusi ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai kendala, kebutuhan, serta harapan masyarakat terhadap keberadaan TBM.

3. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan revitalisasi TBM dilakukan pada tanggal 21–29 Juli 2025 melalui beberapa langkah utama:

- Perbaikan fisik: memperbaiki dinding retak, mengecat ulang ruangan dengan warna cerah, dan membuat mural bertema literasi.
- Penataan koleksi: menyusun ulang buku-buku berdasarkan kategori agar mudah diakses pengunjung.
- Pembersihan ruangan: melakukan kerja bakti untuk menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman.
- Kegiatan literasi: mengadakan bimbingan belajar, les Bahasa Inggris, dan kelas prakarya (ecoprint) sebagai upaya menarik minat baca anak-anak.

4. Evaluasi dan Monitoring

Setelah kegiatan selesai, mahasiswa bersama founder TBM melakukan evaluasi sederhana mengenai keterlibatan anak-anak dan respon masyarakat. Monitoring dilakukan dengan menyerahkan panduan serta dorongan kepada founder TBM dan perangkat desa agar program TBM dapat berlanjut setelah KKN berakhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Taman baca masyarakat (TBM) memiliki peranan yang sangat krusial dalam mendukung pengetahuan serta pemahaman (Chumaidah et al., 2020). Pendapat tersebut selaras dengan Taman Baca Masyarakat (TBM) Gentong Pasir yang memiliki peranan yang sangat krusial dalam meningkatkan pengetahuan dan wawasan warga, terutama anak-anak dan remaja. Di tengah

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

rendahnya antusiasme terhadap literasi, pemeliharaan dan penyelenggaraan kegiatan di TBM menjadi kunci agar tempat ini bukan hanya sebagai lokasi membaca, tetapi juga menjadi area belajar yang hidup dan menyenangkan. Salah satu kegiatan yang dapat mendongkrak minat baca adalah melalui program Taman Bacaan Masyarakat (Rismayani & Merdeka, 2023). Dengan menjaga kenyamanan TBM dan menyelenggarakan aktivitas berkaitan dengan literasi, minat anak-anak dan remaja dapat dikembangkan secara bertahap. Pemeliharaan yang baik menjamin buku dan fasilitas tetap layak digunakan, sementara beragam kegiatan dapat menarik perhatian dan membuat literasi terasa lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari.

Keragaman aktivitas ini mencerminkan perkembangan TBM menjadi tempat pembelajaran untuk masyarakat yang lebih menyeluruh, selaras dengan kebutuhan keterampilan di abad ke-21 dan kompleksitas kebutuhan komunitas, menjadikan TBM institusi penting dalam usaha peningkatan kualitas sumber daya manusia di tingkat lokal (Arya & Marlina, 2024). Adapun rangkaian kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Perbaikan Fisik

Mahasiswa KKN yang ditugaskan di Dusun Gentong Desa Langensari mengamati kondisi bangunan TBM Gentong Pasir yang tampak kurang terpelihara, dengan dinding yang memiliki retakan, cat yang sudah pudar, dan suasana ruang yang tidak menarik. Keadaan ini dianggap dapat mengurangi ketertarikan anak-anak untuk datang ke tempat membaca. Setelah berdiskusi dan mendapatkan izin dari pendiri TBM, mahasiswa KKN merancang desain baru untuk mempercantik area depan dan ruang agar lebih layak dan nyaman untuk digunakan.



Gambar 1.
Memperbaiki Retakan pada Dinding

Proses kegiatan dimulai dengan memperbaiki dinding yang rusak agar menjadi lebih rapi dan kuat. Setelah itu, mahasiswa mengamplas dinding dan pagar yang kusam agar siap untuk dicat ulang. Pengecatan dilakukan dengan warna-warna cerah agar tampilan TBM terlihat lebih segar dan memberikan kesan yang ramah bagi anak-anak. Setelah proses pengecatan selesai, mahasiswa KKN melanjutkan dengan pembuatan mural yang bertema literasi.



Gambar 2.
Pembuatan Mural

Mural ini mencakup pohon harapan untuk anak-anak menuliskan cita-cita mereka, gambar animasi yang siap menarik perhatian, serta slogan-slogan literasi yang memotivasi untuk gemar membaca. Seluruh rangkaian perbaikan fisik ini membutuhkan waktu sekitar 3–4 hari. Mahasiswa KKN bekerja sama dalam setiap langkah, mulai dari menyiapkan bahan, melakukan pengecatan, hingga menyelesaikan mural. Melalui adanya proyek ini, TBM Gentong Pasir kini memiliki penampilan baru yang lebih menarik dan diharapkan dapat menghidupkan kembali minat baca anak-anak dan remaja di sekitar lingkungan tersebut.

2. Penataan Koleksi Buku

Kegiatan penataan buku di TBM Gentong Pasir dimulai di ruang dalam yang memiliki banyak buku baru dan masih layak baca. Namun, penempatan buku-buku pada saat itu terlihat sembarangan, tidak teratur, dan belum dikelompokkan, sehingga menyulitkan pengunjung dalam mencari bacaan yang mereka inginkan. Untuk menciptakan suasana yang lebih teratur, dilakukan penataan ulang dengan mengeluarkan semua buku dari rak, lalu memilah dan mengelompokkan berdasarkan jenis bacaan. Hasil dari pengelompokan ini adalah tiga belas kategori, yaitu buku cerita anak, budidaya, prakarya, bahasa asing, teknologi, sosial budaya, pengetahuan, kesehatan, parenting, novel remaja, kesehatan khusus, bela negara, dan religi.



Gambar 3.
Menyusun Buku Berdasarkan Genre

Proses selanjutnya yakni setiap buku dikembalikan ke rak sesuai dengan kategorinya. Untuk mempermudah akses, setiap rak diberi label kategori sebagai penanda. Di samping itu, disediakan rak khusus untuk buku-buku yang menarik minat dan diakui sebagai bacaan populer atau “best seller”, sehingga dapat lebih cepat dilihat dan dipinjam oleh pengunjung. Penataan ini tidak hanya berlaku untuk ruang dalam, tetapi juga dilakukan pada rak buku di luar TBM yang sebelumnya tidak teratur. Buku-buku di rak luar juga dikelompokkan dan disusun secara rapi sesuai dengan klasifikasinya.

Hasilnya dengan adanya kegiatan ini, suasana di TBM Gentong Pasir menjadi lebih teratur dan nyaman untuk dikunjungi. Koleksi buku yang sebelumnya berantakan kini lebih mudah diakses, sehingga anak-anak dan remaja tidak lagi mengalami kesulitan dalam mencari bacaan yang sesuai minat mereka. Penataan koleksi yang teratur juga memberikan kesan lebih profesional dan menarik bagi TBM, diharapkan akan kembali menumbuhkan semangat literasi di lingkungan sekitar.

3. Pembersihan Ruang

Kegiatan pembersihan area di TBM Gentong Pasir dilakukan karena sebelumnya kondisi ruangnya cukup kotor dan tidak teratur akibat jarang dipakai, karena tampak beberapa bagian ruangan kurang terawat, bahkan terdapat maskot literasi yang hanya terletak di lantai dan tidak berfungsi lagi sebagai simbol penting bagi TBM. Selain itu, lantai kayu di dalam ruangan juga

banyak dipenuhi kotoran kelelawar yang menumpuk, sehingga menciptakan suasana yang tidak nyaman.

Langkah pertama yang dilakukan adalah mengumpulkan sampah-sampah kecil yang berserakan di ruangan. Setelah itu, semua fasilitas di dalam TBM seperti meja, kursi, rak buku, dan alat-alat pendukung dibersihkan agar terlihat lebih terawat. Lanjutannya, pembersihan dilakukan pada lantai kayu yang merupakan bagian paling kotor. Proses ini memerlukan perhatian ekstra karena banyak kotoran kelelawar yang menempel, sehingga perlu disapu, dikikis, dan kemudian dipel dengan cairan pembersih agar ruang kembali bersih dan sehat untuk digunakan.



Gambar 4.
Memperbaiki Maskot Literasi

Selain membersihkan area tersebut, perhatian juga diberikan kepada maskot literasi yang sebelumnya tergeletak di lantai. Maskot itu dibersihkan dan diperbaiki, lalu dibuatkan penyangga khusus dari kayu agar dapat berdiri dengan baik dan berfungsi sebagai ikon literasi di TBM. Dengan penataan ulang ini, suasana ruangan TBM Gentong Pasir menjadi lebih nyaman, bersih, dan teratur, sehingga mendukung aktivitas membaca serta kegiatan literasi lainnya yang berlangsung di dalamnya.

4. Kegiatan Literasi

Kegiatan literasi di TBM Gentong Pasir ditujukan untuk anak-anak dan remaja yang tinggal di Dusun Gentong, mulai dari tingkat SD hingga SMP, dan berlangsung selama dua minggu. Pada dua minggu tersebut, diadakan dua pertemuan dalam seminggu untuk kelas Bahasa Inggris yang diajarkan oleh mahasiswa KKN. Materi yang diberikan meliputi pengenalan diri, warna, dan angka dengan metode yang mudah agar peserta dapat memahaminya dengan baik. Untuk mendorong partisipasi peserta agar datang secara teratur ke TBM, mahasiswa mengajak mereka untuk membuat kartu anggota sebagai simbol kebersamaan dan motivasi.



Gambar 5.
Kegiatan Les Bahasa Inggris

Memasuki minggu kedua, pada pertemuan keempat, kegiatan literasi dilanjutkan dengan prakarya *ecoprint*. Semua bahan yang diperlukan seperti totebag, daun, dan palu telah disiapkan oleh mahasiswa. Peserta sangat antusias, dan hasil *ecoprint* yang mereka buat terlihat menarik dan kreatif. Aktivitas ini mengingatkan peserta bahwa lingkungan sekitar dapat dimanfaatkan menjadi karya seni yang ramah lingkungan, sekaligus meningkatkan keterampilan dan kreativitas.



Gambar 6.
Pembuatan Prakarya “*Ecoprint*”

Melalui seluruh rangkaian kegiatan ini, terjadi peningkatan dalam kemampuan dasar Bahasa Inggris anak-anak, terutama dalam pengenalan diri, warna, dan angka. Peserta juga semakin percaya diri dalam menggunakan kosakata sederhana yang telah dipelajari. Di sisi lain, kegiatan prakarya *ecoprint* memberikan pengalaman baru yang menyenangkan, sehingga anak-anak semakin berminat untuk datang ke TBM. Dengan demikian, program literasi ini tidak hanya meningkatkan kemampuan berbahasa, namun juga menumbuhkan minat belajar, kreativitas, serta cinta terhadap literasi di kalangan anak dan remaja Dusun Gentong.

Rangkaian aktivitas yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN di TBM Gentong Pasir, mulai dari perbaikan fisik hingga penataan koleksi buku, pembersihan ruangan, dan kegiatan literasi, memberikan dampak positif bagi masyarakat. TBM yang sebelumnya kurang terawat kini terlihat lebih bersih, tertata, dan menarik, sehingga menjadi ruang belajar yang lebih baik. Anak-anak dan remaja juga tampak lebih antusias untuk datang ke TBM, yang terlihat dari semangat mereka dalam mengikuti les Bahasa Inggris dan prakarya *ecoprint*. Tanggapan masyarakat terhadap kegiatan ini sangat baik, karena TBM kembali berfungsi sebagai pusat literasi dan ruang kreatif bagi generasi muda. Pendiri TBM juga memberikan pujian positif atas inisiatif dan kerja nyata mahasiswa KKN yang telah berkontribusi meningkatkan fungsi serta daya tarik TBM Gentong Pasir, dengan harapan manfaat tersebut dapat dirasakan dalam jangka panjang.

KESIMPULAN

Program revitalisasi Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Gentong Pasir yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Universitas Nusa Putra memberikan dampak positif bagi masyarakat, khususnya anak-anak dan remaja di Dusun Gentong. Melalui perbaikan fisik, penataan koleksi buku, pembersihan ruangan, serta pelaksanaan kegiatan literasi, TBM kembali berfungsi sebagai ruang belajar yang bersih, rapi, dan menarik. Anak-anak memperoleh pengalaman baru, mulai dari peningkatan kemampuan dasar Bahasa Inggris hingga keterampilan membuat karya kreatif melalui prakarya *ecoprint*. Antusiasme peserta serta respon masyarakat menunjukkan bahwa keberadaan TBM sangat dibutuhkan dan mampu menjadi pusat kegiatan literasi yang bermanfaat. Dukungan dari founder TBM juga menegaskan bahwa kegiatan ini berhasil menghidupkan kembali fungsi TBM sebagai sarana pembelajaran, motivasi, dan pengembangan minat baca generasi muda.

Agar keberlanjutan program tetap terjaga, TBM Gentong Pasir dapat diaktifkan melalui aktivitas sederhana yang dilakukan secara teratur, seperti membaca bersama, menulis cerita atau puisi, serta menghasilkan karya kreatif yang dapat dipamerkan di ruang baca. Kegiatan bertema setiap bulan, lomba literasi, dan pemutaran film edukatif juga dapat menumbuhkan antusiasme anak-anak. Partisipasi pemuda sebagai relawan dalam mengajar keterampilan atau mendukung pengelolaan program sangat penting untuk menjadikan TBM lebih hidup. Selain itu, dukungan masyarakat melalui kelas keterampilan, parenting, dan sumbangan buku akan semakin memperkaya fungsi TBM. Dengan adanya kolaborasi antara pemuda dan masyarakat, TBM berpeluang terus berkembang sebagai tempat belajar yang berguna, menyenangkan, dan mampu menumbuhkan budaya literasi di lingkungan Desa Langensari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur selalu dipanjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan anugerah-Nya, kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Langensari, terutama di TBM Gentong Pasir, berhasil dilaksanakan dengan baik pada tahun 2025 ini. Dalam pelaksanaan program pengabdian tersebut, banyak pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kolaborasi yang sangat berarti.

Ucapan terima kasih yang pertama ditujukan kepada Dosen Pembimbing Lapangan, Ibu Fitria Nurulaeni, M. Pd. , yang selalu mendampingi, memberikan saran, serta membimbing dari tahap persiapan hingga selesainya kegiatan. Bantuan beliau sangat berkontribusi dalam merancang program yang tepat dan bermanfaat untuk masyarakat.

Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada aparat Desa Langensari yang telah menyambut kami dengan ramah, memberikan izin, dan memfasilitasi setiap aktivitas yang dilaksanakan. Kami memberikan rasa hormat dan apresiasi yang tulus kepada pendiri dan pengurus TBM Gentong Pasir yang dengan semangat mendukung proses revitalisasi TBM sehingga aktivitas dapat berjalan dengan efektif.

Sebagai penutup, penghargaan disampaikan kepada seluruh masyarakat Desa Langensari atas keterbukaan, kerjasama, dan dukungan yang diberikan sepanjang kegiatan berlangsung. Semoga apa yang telah dicapai dalam KKN ini dapat memberikan dampak yang berkelanjutan, baik untuk TBM Gentong Pasir maupun untuk pengembangan literasi di Desa Langensari.

DAFTAR PUSTAKA

- Arya, F. R. P., & Marlina, M. (2024). Persepsi Masyarakat Terhadap Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Sebagai Sarana Pengetahuan dan Keterampilan di SKB 1 Tanah Datar. *RISOMA: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 2(5), 92–104.
- Chumaidah, M., Jalil, A., & Hidayat, C. T. (2020). Taman Baca Masyarakat “Tholabul’ilmi” Sebagai Sarana Meningkatkan Literasi Desa Panduan Kecamatan Jelbuk. *Journal of Community Development*, 1(1), 19–24.
- Jaya, H., Hambali, M., & Fakhurrozi, F. (2023). Transformasi pendidikan: peran pendidikan berkelanjutan dalam menghadapi tantangan abad ke-21. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(4), 2416–2422.
- Jufriadi, A., Ayu, H. D., Ain, N., & Solikhan, S. (2024). Revitalisasi taman baca untuk meningkatkan literasi masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 8–13.
- Permatasari, A. D., Iftitah, K. N., Sugiarti, Y., & Anwas, E. O. M. (2022). Peningkatan literasi indonesia melalui buku elektronik. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(2), 261–282.
- Rismayani, R., & Merdeka, P. H. (2023). Gerakan taman baca dari mahasiswa untuk desa. *Journal of Community Service (JCOS)*, 1(1), 7–13.
- Sentoso, A., Octavia, O., Wulandari, A., Jacky, J., Kurniawan, S., & Thieng, S. (2021). Pentingnya Literasi Dalam Era Digital Bagi Masa Depan Bangsa. *National Conference for Community Service Project*

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

(*NaCosPro*), 3(1), 767–776.

- Sulistiyowati, E., Astuti, E. R. W., Jamil, A. S., & Safitri, N. L. (2025). Dari Debu ke Dunia Baru: Revitalisasi Taman/Pojok Baca sebagai Gerbang Literasi Desa Jatiarjo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Aplikasi Teknologi*, 4(1), 33–40.
- Suradarma, I. B. (2018). Revitalisasi nilai-nilai Moral Keagamaan di era globalisasi melalui pendidikan agama. *Dharmasmrti: Jurnal Ilmu Agama Dan Kebudayaan*, 18(2), 50–58.
- Suwanto, S. A. (2017). Pengelolaan TBM Sebagai Sarana Meningkatkan Minat Baca Masyarakat. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi*, 1(1), 19–32.